

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Kampanye Sosial yang dilakukan oleh Ibu Warung Anak Sehat SDN Gondolayu Yogyakarta pada periode Juli 2016 hingga Juli 2018 dalam membentuk pola konsumsi jajanan sehat anak sekolah dengan menggunakan jajanan sebagai media dan secara perlahan menyampaikan kepada anak-anak bahayanya kemudian mengurangi jajanan dalam kemasan yang mengandung pengawet, pewarna dan pemanis buatan.

Walaupun dalam proses awal mengalami berbagai macam tantangan seperti penjual-penjual di halaman sekolah serta harus mengorbankan pekerjaan utama untuk menjadi IWAS namun hal tersebut merupakan suatu proses yang akhirnya dinikmati karena bisa berinteraksi dengan anak-anak dan yang tidak kalah penting adalah peningkatan pendapatan bagi IWAS sendiri.

Ibu Warung Anak Sehat menggunakan komunikasi antarpersonal (*face to face*) dan komunikasi kelompok dalam melakukan kampanye sosial. Sebagai komunikator, Ibu Warung Anak Sehat juga terus berinovasi dalam

menyiapkan menu-menu jajanan di kantin sehingga anak-anak selalu menyukai apa yang disediakan dan tidak cepat bosan, Ia harus proaktif, dinamis dan kreatif.

Tahap awal dalam kampanye perubahan perilaku adalah **kesadaran** (*awareness*) anak-anak diberi pengetahuan baik oleh guru maupun IWAS sendiri tentang bahaya dari mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, dengan mengajak dan melibatkan mereka dalam tes jajanan oleh BPOM, kemudian menjelaskan hasil tes tersebut kepada anak-anak, kemudian guru-guru memberikan pelatihan nutrisi kepada anak-anak. IWAS juga membangun kedekatan dengan anak-anak sehingga mereka merasa nyaman dan dekat dengannya.

Setelah anak-anak menyadari hal tersebut kemudian masuk pada tahap berikutnya yakni **perubahan sikap** (*attitude*) dimana anak-anak mulai untuk merubah sikap mereka dengan selalu mengkonsumsi jajanan yang disediakan oleh Ibu Warung Anak Sehat, kemudian hasil akhirnya adalah pembentukan pola konsumsi dari anak-anak di SDN Gondolayu dari yang sebelumnya selalu mengkonsumsi jajanan tidak sehat beralih ke jajanan sehat yang disediakan oleh Ibu Warung Anak Sehat. Diikuti dengan kebijakan yang dibuat oleh Kepala sekolah terkait kotak makan siang bagi guru-guru yang disediakan oleh IWAS.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hambatan yang dialami dalam proses yakni penelitian bertepatan dengan waktu libur semester dan libur hari raya Natal dan Tahun Baru selama hampir satu bulan sehingga sangat mempengaruhi waktu observasi dan wawancara. Pada saat awal penelitian sekolah sedang dalam masa ujian, sehingga menu yang disajikan sangat terbatas dan tidak bervariasi.

Kemudian dari guru UKS sendiri yang merupakan guru penanggung jawab kantin sehat tidak memiliki arsip data-data terkini dari program Warung Anak Sehat dan hasil-hasil penelitian dari BPOM terkait kandungan dalam jajanan sehat di kantin dan data lainnya data terkait jumlah penurunan angka anak-anak yang sakit dan mengunjungi UKS sejak adanya Ibu Warung Anak Sehat.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa untuk mencapai keberhasilan sebuah kampanye sangat dibutuhkan sebuah strategi berupa konsep, desain dan media yang tepat dan efektif agar pesan dapat dikomunikasikan dan diterima baik oleh target audiens dalam hal ini anak-anak. Hal ini akan sangat berpengaruh pada tujuan dan hasil akhir dari kampanye sosial yang dilakukan oleh Ibu Warung Anak Sehat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, rekomendasi atau saran yang dapat penulis berikan antara lain:

- a. Penelitian terkait strategi kampanye lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa komunikasi dalam hal kampanye politik sementara yang berkaitan dengan kampanye sosial terutama dalam hal pola konsumsi jajanan sehat anak-anak masih jarang padahal ini termasuk isu yang penting untuk diteliti dan masukan-masukannya bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta sekolah-sekolah lain yang belum terjangkau oleh program Warung Anak Sehat.
- b. Bagi Ibu Warung Anak Sehat, hendaknya tetap memegang komitmen dalam menyajikan jajanan sehat bagi anak-anak walaupun program Warung Anak Sehat telah berakhir dan terkadang tidak ada pengawasan dari pihak sekolah maupun dinas terkait,
- c. Terkait pengurangan sampah plastik serta jajanan dalam kemasan juga sebaiknya betul-betul dikurangi walaupun minim pengawasan dari pihak sekolah atau dinas-dinas terkait.
- d. Bagi pihak sekolah perlunya pengawasan yang lebih ketat terkait jajanan yang disediakan oleh IWAS. Terutama soal makanan kemasan yang

dititipkan orang tua di kantin, terkadang IWAS masih tidak kuasa menolak titipan dari para orang tua murid.

- e. Sekolah juga harus proaktif dengan dinas-dinas terkait untuk rutin melakukan tes terhadap jenis jajanan yang disediakan oleh IWAS. Merangkul para pedagang disekitar sekolah untuk bisa mendapatkan penyuluhan gratis secara berkala tentang pengolahan jajanan yang sehat dan bergizi bersama dengan dinas-dinas terkait.
- f. Perlu adanya desain media visual yang menarik bagi anak-anak, dalam rangka mengkampanyekan tentang pola konsumsi jajanan sehat.